

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI SD SWASTA ATTAUFIQ

Mutia Sari Sinaga¹, Nur Rahmi Br. Siagian², Dhini Angraeni Burhan³, Syahrial⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Medan

mutiasinaga2002@gmail.com

Abstract (English)

An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, Good learning is learning that can make students active and creative. This research aims to determine the implementation of social studies learning carried out at Attaufiq Private Elementary School. This research uses qualitative methods to examine the natural condition of objects, and the data collection technique used uses triangulation (combined) techniques with combined data analysis between interviews, observations and questionnaires. The subjects in this research were class V students at SDS Attaufiq and class V teachers at SDS Attaufiq, who used objects when students were carrying out the process of learning and teaching social studies lessons. The researcher found problems in the implementation of social studies learning at Attaufiq Private Elementary School, including students who were still unsure about clearly understanding the lesson material presented by the teacher with 68% hesitant answers. It is known that each student has a level of intelligence. different so that understanding of the learning material is also in accordance with the capacity of each student. Apart from that, it is also known that students are not interested in studying social studies because they memorize a lot, 68% of students answered agree with the answer, this is due to the lack of creativity of educators in carrying out the learning process. The learning process carried out by educators is monotonous, just lectures followed by memorization. 52% of student participants who answered the questionnaire "I forgot what material I studied when studying social studies" answered doubtfully, this is due to the monotony of learning and the different cognitive levels of students so that the learning that has been done is not really remembered by the students. learners. However, this can be overcome with efforts made by teachers by maximizing the learning and teaching process in accordance with the skills of 21st century teachers.

Article History

Submitted: 3 May 2024

Accepted: 12 May 2024

Published: 13 May 2024

Key Words

cognitive abilities, student activity, learning methods

Abstrak (Indonesia)

Pembelajaran yang baik merupakan sebuah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan di SD Swasta Attaufiq. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, serta teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik triangulasi (gabungan) dengan analisis data gabungan antara wawancara, observasi serta angket. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas V SDS Attaufiq serta guru kelas V SDS Attaufiq, dengan menggunakan objek ketika siswa sedang melakukan proses belajar dan mengajar pelajaran IPS. Peneliti menghasilkan temuan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Swasta Attaufiq diantaranya para peserta didik yang masih ragu-ragu dalam mengerti dengan jelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan jawaban ragu-ragu sebanyak 68%, hal ini diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda - beda sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran juga sesuai dengan kapasitas masing - masing peserta didik. Selain itu peserta didik juga diketahui tidak tertarik belajar IPS karena banyak menghafal, peserta didik menjawab setuju dengan jawaban sebanyak 68%, hal ini dikarenakan kurang kreatifnya pendidik dalam melakukan proses

Sejarah Artikel

Submitted: 3 May 2024

Accepted: 12 May 2024

Published: 13 May 2024

Kata Kunci

kemampuan kognitif, keaktifan peserta didik, metode pembelajaran

pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik monoton hanya ceramah dan dilanjut dengan menghafal. Peserta didik yang menjawab angket “Saya lupa materi apa yang dipelajari saat belajar IPS” sebanyak 52% peserta didik menjawab ragu-ragu, hal ini dikarenakan pembelajaran yang monoton serta tingkat kognitif peserta didik yang berbeda-beda sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak begitu diingat oleh peserta didik. Namun hal itu dapat diatasi dengan upaya yang dilakukan oleh guru dengan memaksimalkan proses belajar dan mengajar sesuai dengan kecakapan guru abad-21.

Abstrak

Kata Kunci :

ABSTRACT

Keywords:

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial berdasarkan materi pembelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi. Pembelajaran tersebut merupakan suatu pengembangan ilmu sosial yang bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu sosial di kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan IPS pada tingkat sekolah menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 260-261) adalah menekankan tumbuhnya nilai kecintaan sebagai kewarganegaraan, moral dan etika, ideologi negara, dan agama; menekankan pada isi dan sebuah metode berfikir keilmuan sosial; dan menekankan reflektif inquiri.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan IPS di sekolah adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kedepannya, serta dapat menumbuhkan perilaku berpikir secara kritis dan mendalam. Melalui pendidikan IPS di sekolah maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan diri agar memiliki kemampuan seorang warga negara yang baik sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada di lingkungannya.

Di era globalisasi sekolah harus adanya peningkatan mutu pendidikan agar terus berkembang baik itu kegiatan akademik dan non – akademik. Hal ini terlihat melalui beberapa indikator yaitu nilai yang diterima siswa selama menempuh pendidikan di sekolah. Nilai ini sensitif terhadap kinerja. Skor yang lebih tinggi menunjukkan kinerja siswa yang lebih baik dan sebaliknya. Siswa selalu menginginkan prestasi yang lebih baik dalam pendidikannya, hasil belajar ditentukan oleh pembelajaran, semakin siswa menikmati belajar, maka kemungkinan prestasinya baik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja di tempat kerja, sekolah dan hubungan. Ketika seseorang memahami cara menyerap dan mengolah informasi, pembelajaran dan komunikasi menjadi mudah dan menyenangkan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang memenuhi preferensi siswa akan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, faktor tersebut dikendalikan oleh pihak sekolah melalui Dewan Pendidikan. Manajemen pendidikan digunakan untuk mengelola unsur yang ada di dalamnya, sumber daya manusia (SDM), proses pembelajaran dan sarana prasarana dengan kurikulum, keuangan,

informasidan lingkungan pendukung bagian penting dalam manajemen pendidikan. (Mulyasa, 2004:13-23).

Aktivitas kelas lainnya dipengaruhi oleh enam faktor yaitu peserta didik, guru, materi, lokasi, waktu, dan ruang. diperlukan dalam proses kegiatan Di kelas, guru dapat memimpin kegiatan kelas. Tetapkan tujuan pembelajaran yang guru inginkan. Aktivitas peserta didik dapat dilakukan dengan Melanjutkan pembelajaran sesuai kurikulum guru Jenis aktivitas siswa Partisipasi aktif siswa mempunyai dampak yang signifikan tidak hanya pada proses berpikirnya, tetapi juga pada perkembangan emosi dan sosialnya. . Guru dapat melakukan berbagai langkah untuk mendorong pembelajaran aktif. Penggunaan media dalam pembelajaran. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran memerlukan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran pada saat proses Evaluasi Kinerja Guru (PKG). Hal ini juga tercermin dalam pembelajaran modern. dan guru mengajar dalam format ceramah menghambat perkembangan aktivitas peserta didik.

Pembelajaran di kelas tentunya dilaksanakan berdasarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Setiap proses pembelajaran tentunya harus dirancang oleh guru agar kemampuan peserta didik, bahan ajar, proses belajar dan system penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Hal ini yang harus dipahami oleh guru yaitu tentang bagaimana proses pembelajaran yang baik dan harus dikembangkan dengan interaktif. Dalam hal ini guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar serta stimulus respon agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Pada peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang berbeda-beda tentunya membutuhkan perhatian karena setiap peserta didik memiliki focks konsentrasiyang berbeda-beda pula.

Piaget (1950) mengemukakan bahwa setiap anak pastinya mempunyai caranya tersendiri dalam menginterpretasikan serta beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutny setiap anak pastinya memiliki sebuah cara tersendiri untuk dapat mengadopsi sebuah pemahaman tentang suatu objek. Dalam hal inilah peran guru harus bertindak ekstra agar peserta didik mampu beradaptasi dengan suasana pembelajaran dan mampu menangkap informasi baru yang didapat dari pembelajaran yang dilakukan.

Maka dalam kesempatan inilah penelitian ini dilakukan bertujuan agar dapat mendalami pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Swasta Attaufiq dengan sebuah masalah pembelajaran berupa kemampuan kognitif setiap peserta didik yang berbeda-beda, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang merupakan faktor kognitif dan kurangnya kompetensi guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, serta teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik triangulasi (gabungan) dengan analisis data gabungan antara wawancara, observasi serta angket. Selain itu penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran IPS di SDS Attaufiq.

Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas V SDS Attaufiq serta guru kelas V SDS Attaufiq, dengan menggunakan objek ketika siswa sedang melakukan proses belajar dan mengajar pelajaran IPS.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode memproses data menjadi informasi. Saat melakukan penelitian observer menganalisis data

dengan seksama agar data tersebut mudah dipahami dengan kegiatan ini bertujuan agar data lebih mudah dipahami dan memperoleh suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VB SD Swasta Attaufiq, Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli serdang Pelajaran 2023/2024. Penelitian yang telah dilaksanakan tentunya sesuai dengan prosedur dan manajemen waktu yang telah ditentukan di Sekolah dasar swasta attaufiq Medan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota medan yang merupakan sekolah yang letaknya strategis. Kondisi Sekolah nyaman dan diantara sekolah yang ada di Kecamatan Medan Tembung . Adapun kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas V B dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang peserta didik, Ruang kelas yang digunakan cukup memadai untuk menampung para peserta didik dalam belajar.

Pembahasan tentang Analisis pembelajaran IPS di sekolah dasar swasta attaufiq, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Swasta Attaufiq bahwa terdapat sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahwa ketidak tertarikannya siswa dalam pembelajaran IPS. Sebelum proses penelitian, tentunya melakukan konsultasi dengan guru untuk mendiskusikan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran selama ini. Melalui pertukaran pendapat dengan guru lain terlihat bahwa pada kelas IPS khususnya dalam hal minat siswa dalam mempelajari IPS, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam menghafal materi mata pelajaran IPS sehingga mendapat nilai yang sangat rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. . Selanjutnya dalam diskusi, guru diwawancarai untuk menghasilkan keterbukaan dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami dalam mengajar pembelajaran ips di kelas. Uraian hasil dialog guru dengan peneliti berasal dari guru dan juga dari para peserta didik itu sendiri. Dari hasil pernyataan yang disampaikan pengajar dalam dialog wawancara diketahui bahwa kurangnya peserta didik dalam menyukai pembelajaran IPS karena banyaknya menghafal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sehingga menjadi salah satu permasalahan.

Adapun anggapan dari sebagian peserta didik bahwa peserta didik sulit menangkap serta memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan terkadang peserta didik lupa materi apa yang di pelajari pada saat belajar IPS terampil berbicara itu menjadi salah satu faktor ketidaktertarikan siswa untuk mendalami pembelajaran ips. Pendapat tersebut semacam ini harus segera diluruskan karena jika hal itu tetap maka akan menyebabkan para peserta didik menjadi tidak minat untuk belajar ips yang berakibat fatal pada sulitnya proses belajar dan mengajar pada materi IPS pada peserta didik tersebut.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa kurangnya ketertarikan siswa pada saat pembelajaran IPS karena banyaknya menghafal. terlihat sebagian besar bahkan secara keseluruhan siswa pada saat di berikan materi IPS para siswa menunjukkan ekspresi yang tidak menarik/menyukai materi tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar para siswa pada saat pembelajaran IPS, kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan menggunakan metode pembelajaran. Wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas V (B) Yaitu ibu*Sri Rahayu, S.Pd.* selaku Pembicara hasil wawancara dengan informan menghasilkan informasi valid mengenai sejumlah keterampilan peserta didik dan problematikanya. berikut ini hasil angket sikap peserta didik terhadap pembelajaran ips sebelum diadakan tindakan.

No	Pernyataan mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS	setuj u	Ragu -ragu	Tidak setuju
1	Pada saat pembelajaran IPS, saya mendengarkan dengan serius!	80%	12%	8%
2	Saya merasa senang, mengikuti pembelajaran IPS!	64%	20%	16%
3	Saya merasa bersemangat untuk mengikuti pelajaran IPS!	64%	20%	16%
4	Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan?	16%	32%	52%
5	Saya selalu menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru!	68%	20%	12%
6	Saya bisa mengerti dengan jelas materi yang disampaikan oleh guru!	16%	68%	16%
7	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran IPS menyenangkan dan mudah dipahami.	56%	16%	28%
8	Saya merasa pembelajaran IPS sangat bermanfaat!	76%	4%	20%
9	Saya tertarik belajar IPS karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari!	64%	28%	8%
10	Saya tidak tertarik belajar IPS karena banyak menghafal.	68%	16%	16%
11	Saya lupa materi apa yang dipelajari saat belajar IPS.	32%	52%	16%
12	Saya merasa puas jika sudah mengerti saat belajar IPS!	48%	28%	20%

Berdasarkan hasil angket tentang sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPS di atas,

- “Setiap ada jam pelajaran IPS, saya mendengarkan dengan serius” mencapai 80 % untuk opsi setuju, 12% untuk opsi ragu-ragu, 8% tidak setuju
- ” Saya merasa senang mengikuti pelajaran IPS” mencapai 64 % untuk opsi setuju, 20% untuk opsi ragu-ragu, 16% tidak setuju
- “Saya merasa bersemangat untuk mengikuti pelajaran IPS.” mencapai 64 % untuk opsi setuju, 20% untuk opsi ragu-ragu, 16% tidak setuju
- “IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan” mencapai 16 % untuk opsi setuju, 32% untuk opsi ragu-ragu, 52% tidak setuju
- “Saya selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru” mencapai 68 % untuk opsi setuju, 20% untuk opsi ragu-ragu, 12% tidak setuju
- “Saya bisa menangkap dengan jelas materi pelajaran yang disampaikan

- oleh guru” mencapai 16 % untuk opsi setuju,68% untuk opsi ragu-ragu,16%tidak setuju
- “Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi IPS menyenangkan dan mudah dipahami.” mencapai 56 % untuk opsi setuju,16% untuk opsi ragu-ragu,28% tidak setuju
 - “Saya merasa pelajaran IPS sangat bermanfaat” mencapai 76 % untuk opsi setuju,4% untuk opsi ragu-ragu,20% tidak setuju
 - “Saya tertarik belajar IPS karena berhubungan dengan kehidupan sehari- hari” untuk opsi setuju,64% untuk opsi ragu-ragu,28% tidak setuju 8%
 - “Saya tidak tertarik belajar IPS karena banyak menghafal.” untuk opsi setuju,68% untuk opsi ragu-ragu,16% tidak setuju 16%
 - “Saya lupa materi apa yang dipelajari saat belajar IPS” untuk opsi setuju,32% untuk opsi ragu-ragu,52% tidak setuju 16%
 - “Saya merasa puas jika sudah mengerti saat belajar IPS” untuk opsi setuju,48% untuk opsi ragu-ragu,28% tidak setuju 20%

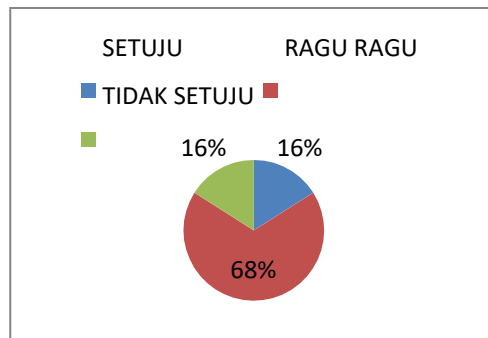
Dari gambaran di atas, jelas bahwa ketidak tertarikan peserta didik kelas VB SD SWASTA ATTAUFIQ terhadap pembelajaran IPS masih rendah. Mengingat sikap para peserta didik terhadap keterampilan berbicara masih rendah, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya.

Dalam penelitian ini akan dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran, yang tentunya akan membantu meningkatkan minat para peserta didik terhadap pembelajaran mata pelajaran IPS.

Grafik Hasil Pelaksanaan

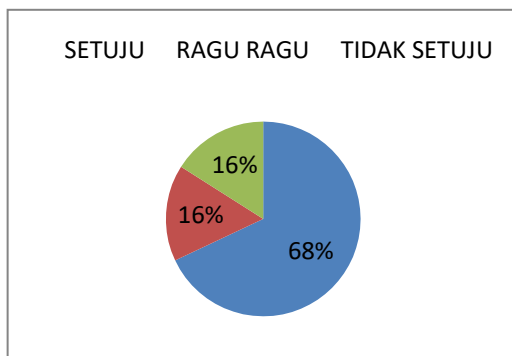
Dari hasil pembagian angket yang telah diberikan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada pada SD SW Attaufiq terkait pembelajaran IPS adalah:

- ✓ Saya bisa mengerti dengan jelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

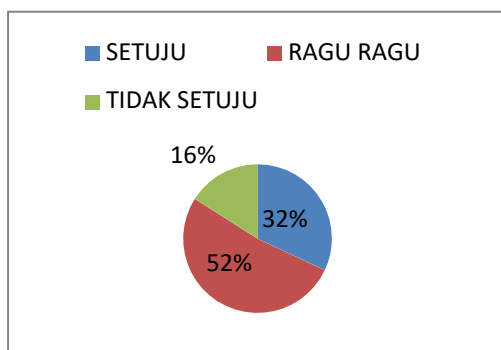


- ✓ Saya tidak tertarik belajar IPS karena banyak menghafal.





- ✓ Saya lupa materi apa yang dipelajari saat belajar IPS



Pelaksanaan Pembelajaran IPS

A. Kemampuan kognitif peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Swasta Attaufiq merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik serta lingkungan sekitarnya, yang bertujuan untuk mencapai dan menciptakan perubahan perilaku peserta didik pada arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tentunya adasaja faktor yang mempengaruhi kualitas dalam pembelajaran yang dilakukan baik itu faktor dari pendidik, peserta didik maupun faktor penunjang pembelajaran seperti sarana dan prasarana.

Dari hasil analisis penelitian ditemukan sebuah permasalahan pada pembelajaran IPS di SD Swasta Attaufiq bahwa peserta didik sebanyak 68 % ragu-ragu dalam mengerti dengan jelas materi yang disampaikan oleh guru, diketahui bahwa hal ini merupakan sebuah kemampuan kognitif peserta didik yang berbeda-beda dalam merespon pelajaran. Menurut piaget proses belajar secara garis besar terdiri dari tiga tahapan belajar yang dilalui yakni (1) asimilasi, (2) akomodasi dan (3) equilibrasi. Proses asimilasi merupakan sebuah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak peserta didik. Akomodasi merupakan sebuah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan Equilibrasi merupakan sebuah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi (Hamzah B Uno, 2006:11).

Maka dalam hal ini tahapan pembelajaran pada peserta didik memiliki 3 tahapan yang berbeda-beda dalam merespon sebuah informasi baru maka hal ini wajar jika peserta didik dalam menangkap informasi baru lamban karena setiap peserta didik memiliki tingkat kognitif atau kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS maka guru dituntut untuk dapat melakukan upaya

dalam mengembangkan kecerdasan setiap peserta didik, guru dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam melibatkan peserta didik untuk dapat aktif pada aktivitas pembelajaran.

Namun hal ini dapat diupayakan oleh pendidik/guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi tidak monoton dengan ceramah, contohnya pendidik bisa menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), dengan menerapkan model pembelajaran ini maka peserta didik terlibat interaksi baik dengan teman sebaya dalam kelompok kecil serta guru yang membimbing pembelajaran dalam penyelesaian project secara kelompok, sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta konsentrasi peserta didik.

Selain penggunaan model pembelajaran yang bervariasi salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran yang interaktif, dengan menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, gambar serta media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

A. Keaktifan peserta didik pada pembelajaran.

Pada angket “Saya tidak tertarik belajar IPS karena banyak menghafal” peserta didik menjawab setuju dengan jawaban sebanyak 68%, hal ini dikarenakan kurang kreatifnya pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik monoton hanya ceramah dan dilanjut dengan menghafal. Diketahui bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru Kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik. Hal ini tidak mengherankan pada saat ini. Peserta didik tidak tertarik dalam pembelajaran karena tidak mendapat manfaat dari partisipasi. Banyak guru yang tidak peduli dengan kurikulum yang digunakan dan guru menjadi lebih bergantung pada pengajaran. Guru mulai merasa ditinggalkan untuk mengajarkan teori sekarang. Guru tidak mempunyai peran dalam mencari informasi tentang kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran, selalu fokus pada satu model dan satu metode pengajaran. Sebelum itu, guru perlu mulai mengubah kurikulumnya. Fokusnya adalah pada guru, bukan pada peserta didik.

Idealnya pembelajaran berkembang berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik sendiri sebagai Subyek yang dapat aktif mengembangkan kapasitasnya sesuai minatnya. Hal ini mempunyai komposisi peserta didik yang beragam, tentunya dengan minat yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka dapat lebih mengembangkan keterampilannya sesuai keinginan guru tanpa batasan. Hal ini juga dapat diakses oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru agar semangat, pikiran dan kemampuan yang berbeda-beda pada peserta didik, serta pemikiran, kreativitasnya dapat terwujud.

Keterlibatan peserta didik secara aktif contohnya seperti kemampuan dan keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami dengan baik, dan mengajukan pendapat ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat, kemampuan peserta didik dalam mengerjakan dan mempresentasikan tugas di depan kelas. Dengan demikian keaktifan peserta didik merupakan sebuah aspek penting bagi pencapaian pengalaman dalam sebuah pembelajaran yang optimal. Untuk itu guru perlu memainkan peran penting dan peran pendukung untuk dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

Kognitif berhubungan dengan kognisi atau kemampuan melibatkan kognisi, yang kemudian berhubungan juga dengan proses berpikir peserta didik. Menurut pendapat

Tedjasaputra yang dikutip oleh sujiono (2011:3.3) “kognisi dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas, kemampuan berbahasa serta daya ingat.” Oleh karena itu kognisi juga berperan penting bagi peserta didik dalam merespons pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Kemampuan tersebut juga berperan dalam mengaktifkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, jika peserta didik memiliki kognisi yang kurang maka hal tersebut yang akan mempengaruhi keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran.

B. Kompetensi guru dalam memilih Metode pembelajaran.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui peningkatan pendidikan. Peningkatan kualitas pengajaran dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Semiawan dan Sudjiarto (1991) ditentukan bahwa pertumbuhan pengetahuan dapat ditemukan pada peserta didik, guru/pengajar, bahan ajar, metode pengajaran, alat bantu belajar, kesempatan dan prasarana pendidikan, serta uang.

Selain itu menurut Kunandar (2010:40) mengemukakan bahwa salah satu komponen utama yang dapat menentukan mutu dari pembelajaran yaitu seorang pendidik. Untuk dapat mencapai mutu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan sosok pendidik yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan sebuah tugas profesinya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa angket “Saya lupa materi apa yang dipelajari saat belajar IPS” sebanyak 52% peserta didik menjawab ragu-ragu, hal ini dikarenakan pembelajaran yang monoton serta tingkat kognitif peserta didik yang berbeda-beda sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak begitu diingat oleh peserta didik. Hal ini diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru kurang memiliki sosok pendidik yang berdedikasi tinggi sehingga para peserta didik yang memiliki keaktifan serta kognisi yang kurang tidak begitu diperhatikan oleh guru sehingga banyak peserta didik yang menyatakan lupa materi yang telah dipelajari.

Hal yang perlu dibenahi oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogic yang kompetensi profesional guru berkaitan dengan pengelolaan teori dan prinsip pembelajaran. Pendidik perlu menerapkan keterampilan tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar pedagogis yang menumbuhkan perkembangan potensi siswa secara optimal dan secara sinergis mendorong perkembangan potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Pada saat pembelajaran pemilihan metode pembelajaran juga diperlukan oleh guru agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Guru hendaknya dapat membawa kelas menuju pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan inovatif agar hasil pembelajaran berlangsung secara dua arah dan peserta didik dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik lagi. Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dan mempengaruhi dalam kegiatan proses pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dan ditetapkan dalam kegiatan nyata pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dicapai dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh guru, metode atau strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu contohnya metode *problem based learning* (PBL), *Project based learning* (PJBL) dengan adanya metode pembelajaran yang tepat maka suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, inovatif, serta aktif.

Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa dari hasil analisis pembelajaran IPS di SD Swasta Attaufiq memiliki problematika pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Peserta didik yang menjawab angket “Saya bisa mengerti dengan jelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru” dengan jawaban ragu-ragu sebanyak 68%, hal ini diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran juga sesuai dengan kapasitas masing-masing peserta didik.
2. pada angket “Saya tidak tertarik belajar IPS karena banyak menghafal” peserta didik menjawab setuju dengan jawaban sebanyak 68%, hal ini dikarenakan kurang kreatifnya pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik monoton hanya ceramah dan dilanjutkan dengan menghafal.
3. Peserta didik yang menjawab angket “Saya lupa materi apa yang dipelajari saat belajar IPS” sebanyak 52% peserta didik menjawab ragu-ragu, hal ini dikarenakan pembelajaran yang monoton serta tingkat kognitif peserta didik yang berbeda-beda sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak begitu diingat oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Wisnu Candrawati. 2016. KOMPETENSI GURU SD DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI SD NEGERI PACAR SEWON BANTUL. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan.
- Lin Aprilia, Sutaryadi, Tutik Susilowati. 2022. Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sekar Purbarini Kawuryan. 2021. KARAKTERISTIK SISWA SD KELAS RENDAH DAN PEMBELAJARANNYA. PPSD FIP UNY.
- Doddy Hendro Wibowo. 2015. PENERAPAN PENGELOMPOKAN SISWA BERDASARKAN PRESTASI DI JENJANG SEKOLAH DASAR. Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga.
- Mutia. 2021. CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION. IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh.
- Akmillah Ilhami. Desember 2022. IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. PGMI FTK Institut Daarul Qur'an Jakarta.
- Muhammad Khoiruzzadi, Mabid Barokah, Aisiyatin Kamila. 2020. Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rakha Pradestya, Aritsya Imswatama, Pujia Siti Balkist. 2019. LANGKAH LANGKAH PEMECAHAN MASALAH DAN KEMAMPUAN KOGNITIF. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Nurrohim Nurrohim, Suyoto Suyoto, Titi Anjarini. 2022. PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia.
- Diah Susilowati. Desember 2022. STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS. Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang.
- Septiawati, Siti Halidjah, Dyoty Auliya Vilda Ghasya. 2022. DESKRIPSI KEAKTIFAN

- BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V. Kota Pontianak Kalimantan.
- Siti Mariah, Yopi Nisa Febianti, Maya Dewi Kurnia. 2023. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Time Token. Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia.
- Eman Nataliano Busa. 2023. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS. IKIP Muhammadiyah Maumere.
- Mizaniya, Ahmad Noviansah. 2020. METODE PENGAJARAN IPS MI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Farina Rizki Yulinda. 2020. PERAN METODE MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ni Nyoman Padmi. 2020. MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP WORK (SGW) DENGAN MEDIA GAMBAR. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru.
- Buyung Syukron. 2015. MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Pembelajaran Terpadu Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah). STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- Asyifa Barokawati Andini, Evayenny, Risky Dwiprabowo. Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Scramble. STKIP Kusuma Negara, Indonesia.
- Ryan Prayogi, Welven Aida, Cicilia Melinda, Ilham Rahmawati, Hardianto, Ike Betria. 2021. METODE PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU. Universitas Pasir Pengaraian.
- EFFENDI MANALU, RIA MEI CHRISTINA SARAGIH. MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI SEI ROTAN. Universitas Negeri Medan.
- Rizki Pramita Yulianti, Epi Supriyani Siregar, Ikhwan Mahfud Hidayat. 2022. PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP KINERJA SISWA. JURNAL ILMIAH KORPUS. Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia.
- Septina Rahmawatia, Slamet Hariyadib, Fajar Febrianto. 2020. ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PADA MATA KULIAH STRATEGI BELAJAR MENGAJAR. Jl. Ganesha 1 Purwosari, Kudus, Indonesia.
- Wilfridus Muga, Maria Susanti Oje, Dek Ngunrah Laba Laksana. 2018. HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MEDIA MAZI (STUDI PADA SISWA SD KELAS TINGGI). Journal of Education Technology.
- Ina Magdalena, Della Destiana, & Nurmanita Yuniawan. PERBEDAAN INDIVIDU PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Ridho Agung Juwantara. 2019. ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. Yogyakarta, Indonesia.

- Hasan Basri, KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta, Purwakarta, Indonesia.
- Ina Magdalena, Aan Nurchayati, Putri Rizkiyanah. 2023. Perkembangan Kognitif Peserta Didik Pada Siswa Kelas 3 SDN Pakulonan 2. *Technical and Vocational Education International Journal*.
- Zakiah dan Fikratul Khairi. 2019. PENGARUH KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN GUGUS 01KECAMATAN SELAPARANG. *Jurnal PGMI*. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ina Magdalena, Bagus Tri Sutrisno, Hanif Abdul Jabbar, M. Astari Romahi, Much. Muhaemin Al – Azis, Nodianus Darmadi. Oktober 2023. PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR UNTUK SISWA KELAS RENDAH SAMPAI KELAS TINGGI. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Agra Dwi Saputra, Wantri Novita, Aisyah Safitri, Masykuria Lutfhia Ananda, Aulia Ersyliasari, Amrina Rosyada. 2023. PENERAPAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF OLEH JEAN PIAGET TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SD/MI. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Helda Kusuma Wardani. 2022. PEMIKIRAN TEORI KOGNITIF PIAGET DI SEKOLAH DASAR. Universitas Negeri Yogyakarta.